

LAMPIRAN

TEKS WAWANCARA

A. Wakil Ketua II Bidang Pentasyarufan & Pendayagunaan BAZNAS Kota

Yogyakarta : Bapak Dr. Adi Soeprapto, S.Sos., M. (Rabu, 6 Desember 2017

pukul 12.40).

1. Bagaimana proporsi penyaluran dana zakat di setiap bidang atau di setiap programnya?

Jadi prinsipnya di BAZNAS Kota Yogyakarta ini ada lima program, Jogja Taqwa, Jogja Cerdas, Jogja Sejahtera, Jogja Sehat, dan Jogja Peduli. Sepengertian saya selaku bidang pentasyarufan, untuk proporsi terbesar masih didominasi oleh Jogja Taqwa, karena isu di masing-masing BAZNAS tentunya berbeda. Untuk di Kota Yogyakarta ini menurut penelaahan kami, bahwa aspek ketaqwaan itu menjadi prioritas dan perlu diperhatikan. Karena masyarakat kota yang dinamis serta tinggi dalam nilai-nilai keduniawian kehidupan di perkotaan berbeda dengan kehidupan di pedesaan, inilah yang menjadi alasan mengapa proporsi terbesar di bidang ketaqwaan. Sehingga perlu sentuhan dan upaya-upaya peningkatan ketaqwaan. Selanjutnya aspek kesejahteraan (Jogja Sejahtera), yaitu upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan bagaimana cara untuk “membalikkan” *mustahiq* menjadi *muzakki*. Untuk menyejahterakan masyarakat memang perlu adanya terobosan program, meskipun dari pemerintah juga sudah banyak. Jogja Cerdas, kita men-*support* program pemerintah yang sebenarnya

sudah banyak intervensi dari pemerintah di bidang pendidikan. Sehat dan peduli itu terletak di bawah program yang lainnya.

2. Apa konsep dasar dari program Jogja Sejahtera?

Konsep dasar dari program Jogja Sejahtera adalah bahwa, satu kita ingin mendukung program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, jadi *supporting* atau mendukung, meskipun intervensi pemerintah sudah cukup banyak. Tapi kita juga mengupayakan untuk di bidang ekonomi juga kita perkuat dengan memberikan kontribusi terhadap itu. Yang kedua, khusus untuk kaitannya dengan umat Islam bahwa kita ingin “membalikkan” dari *mustahiq* menjadi *muzakki*. Jadi supaya umat Islam ini menjadi berdaya secara ekonomi, kemudian menjadi mandiri tidak tergantung dengan orang lain, bisa menyejahterakan dirinya sendiri tanpa harus tergantung dengan orang lain. Kemudian setelah menjadi sejahtera memberikan sumbangan dalam bentuk zakat atau infaq. Dari yang dulunya menerima infaq sekarang membayar infaq, dulunya menerima zakat sekarang membayar zakat. Ini merupakan target utama dari program Jogja Sejahtera. Jadi impian kami ke depan seperti itu.

3. Bagaimana konsep program Jogja Sejahtera?

Kebetulan saya masuk dari tahun 2015. Jadi secara kelembagaan BANZAS Kota Yogyakarta berubah di tahun 2015. Dulu semuanya pelaksana, sekarang ada unsur pimpinan. Untuk konsepnya sebenarnya sudah ada perubahan. Tahun 2015 ke bawah kita hanya pentasyarufan dalam bentuk uang, jadi para *mustahiq* mengajukan proposal kemudian kita beri uang. Jadi bantuan dalam bentuk modal

usaha. Kemudian kita perbaiki di tahun 2016, sudah kita berikan konsep baru yaitu adanya proses pendampingan. Jadi kalau sebelumnya dilepas tanpa pendampingan, untuk selanjutnya kita ada pendampingan. Maksudnya kita ada upaya untuk memastikan bahwa proposal itu betul-betul terealisasi menjadi sebuah bentuk usaha. Kita tetap memberikan dalam bentuk uang sesuai dengan proposal yang masuk (berbagai jenis usaha), tapi sekarang ada pendampingannya. Waktu itu kita kerja sama dengan BMT Beringharjo sebagai pelaksana pendampingan. Jadi BMT Beringharjo yang akan mengatur dan menilai sejauh mana kemampuan dari *mustahiq* untuk merealisasikan proposalnya. Jadi dipantau, misalnya “untuk beli apa? Beli ini” nah baru uang turun, kemudian ada pendampingan lagi dipantau hasil pembelian itu seperti apa dan seterusnya. Jadi tidak langsung uang tanpa dipantau, tapi sudah ada pendampingan. Tahun 2017 ini, berdasarkan hasil rekomendasi dari BMT Beringharjo, evaluasi pada saat itu mengatakan bahwa ternyata mengalami kesulitan, kaitannya dengan banyaknya jenis usaha. Jenis usaha saat itu sangat beragam, mulai jasa sampai produksi, misalnya yang difabel usaha pijat (jasa), jualan gorengan, angkringan (produksi). Jadi sulit untuk melakukan pendampingan ke depannya. Berdasarkan masukan tersebut maka ada 3 jenis usaha yang potensial untuk bisa berlanjut, yaitu angkringan, gorengan, dan pulsa. Maka tahun 2017 ini kita memperbaiki mekanismenya, kita tidak memberikan uang lagi, tapi peralatan-peralatan usaha. Misalnya untuk angkringan dan gorengan, kita memberikan gerobak *plus* peralatan produksinya, kita belikan

teko, gelas, wajan dan peralatan lainnya. Yang pulsa, kita berikan konternya dan modal untuk beli kartu, jadi kita depositkan ke rekening provider pulsa. Jadi kita kerjasama dengan *supplier*. Jadi kita memberikan uang tunai di putaran pertama dalam rekening atas nama *mustahiq*. Jadi total Rp. 5.000.000 tapi diberikan dalam bentuk peralatan dan juga modal. Jadi *mustahiq* betul-betul menjalankan usaha sesuai dengan proposal. Sebelum mereka menerima dana zakat, kita adakan pelatihan. Jadi bertahap, dari awalnya tidak ada pendampingan, kemudian ada pendampingan, sekarang ada pendampingan dan pelatihan. Dan kita lebih ketat daripada sebelumnya, di samping ada proposal kita juga melakukan survei kepada calon penerima. Jika dari hasil survei itu diterima maka dari calon penerima, meningkat menjadi penerima. Tapi tidak berhenti di situ, karena penerima harus mengikuti pelatihan selama 1 bulan dulu. Supaya siap menerima uang, jika tidak lolos dalam pelatihan maka tidak mendapatkan uang. Kalau semuanya sudah lolos, baru kita serah terimakan perangkat usahanya. Dan saat itu pula kita berikan pendampingan. Kita bekerjasama dengan UNRIYO. Kaitannya adalah kita dari BAZNAS Kota Yogyakarta ingin memastikan bahwa *mustahiq* memang menjalankan apa yang seharusnya dijalankan. Selain itu dengan cara seperti ini juga kita memantaunya lebih mudah, karena kita berikan gerobaknya tematik (BAZNAS banget), jadi *gampang* untuk membedakannya. Jadi ini untuk mengikat, supaya *mustahiq* benar-benar istiqomah dalam menjalankan usahanya. Begitulah perkembangan usahanya. Jadi strategi yang

kita gunakan berbeda-beda berdasarkan hasil evaluasi, karena setiap tahun kita evaluasi.

4. Bagaimana tahapan penyaluran dana zakat dalam bidang ini secara umum?

Untuk tahap penyaluran dana zakat dari awal masih sama, yaitu melalui sosialisasi, seleksi administratif, survei lapangan, dan sebagainya hanya saja perbedaannya terletak pada bentuk pentasyarufannya. Saya mengatakan bentuk pentasyarufan karena, dulunya bentuk uang kemudian diperkuat dengan adanya pendampingan, lalu ada pendampingan dan juga pelatihan. Jadi semakin tahun, semakin lengkap. Jadi untuk tahun ke depannya pun, berdasarkan hasil evaluasi. Jadi kita melihat bagaimana kinerja usaha mereka, karena untuk memantau ini kami sekarang sudah mempunyai manajemen program dengan nama “Mas Zakky” yang akan mensupervisi dari 3 jenis usaha ini. Misalnya, untuk angkringan dihubungkan dengan penyalur atau pemasok nasi kucing dan lain-lain. Sehingga tidak ada lagi alasan, “tidak jualan karena tidak ada yang dijual” karena semua sudah kita atur. Begitu juga dengan pulsa.

5. Siapa saja sasaran dalam program Jogja Sejahtera?

Sasarannya adalah masyarakat dengan kategori dhuafa, dhuafa itu juga ada dari kelompok pengajian, difabel, dan masyarakat umum. Konteksnya disini adalah para calon penerima itu kita seleksi administratif berdasarkan identitas. Contohnya dengan menyerahkan surat keterangan tidak mampu dari pemerintah setempat, atau memang mereka sudah terdaftar dalam prgoram-program yang diintervensi oleh pemerintah, misalnya pemegang kartu Indonesia sehat atau

KMS. Tapi juga tetap kita survei semuanya, untuk melihat kelayakan. Jadi kita tegakkan prinsip kehati-hatian.

B. Wakil Ketua Pelaksana BAZNAS Kota Yogyakarta : Bapak H. Misbahrudin, S.Ag., (Senin, 27 November 2017 pukul 13.00).

1. Bagaimana penyaluran dana zakat dalam bidang ekonomi (Program Jogja Sejahtera)?

Kita lihat dari aspek filosofinya dulu, jadi zakat itu prinsipnya untuk mengubah *mustahiq* menjadi *muzakki*, jadi lebih ke pemberdayaan. Walaupun pemberdayaan itu sendiri ada 2 jenis, yaitu pemberdayaan material dan pemberdayaan spiritual. Program Jogja Sejahtera itu juga pemberdayaan, tapi lebih ke bentuk pemberdayaan material. Setiap yang kami tasyarufkan itu mengacu pada skala prioritas, yang diatur dalam ketentuan syar'i maupun regulasi yang ada di Undang-Undang. Skala prioritas itu ada 2, yaitu skala prioritas karena kemampuan dana yang dikumpulkan kemudian skala prioritas karena objek yang akan ditasyarufi (disalurkan). Untuk persentase dari kelima bidang yang ada, sementara yang paling besar adalah di aspek pemberdayaan spiritual, karena memang tantangan di Kota Yogyakarta ini luar biasa. Kalau kita rinci per item sebenarnya program Jogja Sejahtera ini juga tinggi, karena kemiskinan di Kota Yogyakarta juga masih tinggi. Jadi sekali lagi latar belakang yang kemudian membuat program ini dinamikanya terus meningkat karena alasan tersebut.

2. Bagaimana strategi penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta? (2017)

Kami bekerja berdasarkan ketentuan syariah dan regulasi, kalau secara umum pertama substansi yang kita tasyarufkan itu pasti terukur, artinya apa yang kami berikan / salurkan terbaca apa manfaatnya (terukur), kedua karena ini dana zakat tentu tidak lepas dari aspek spiritual contohnya pemberdayaan pada kaum muallaf, maka kami tidak memberdayakan individu-individunya, tapi lebih terikat oleh majelisnya. dengan harapan. akan lebih memudahkan kami dalam konteks control, disatu sisi majelis juga berperan di situ. Ketiga, mekanisme pada aspek fungsi manajemen kami terapkan, yaitu dengan fungsi manajemen POAC (*planning organizing actuating dan controlling*). Pada aspek perencanaan, kami merencanakan sedetail mungkin mulai dari perencanaan rekrutmen sampai kepada penetapan calon penerima zakat (*mustahiq*), kemudian setelah kita tetapkan sebagai calon penerima kemudian penguatan diri mereka melalui sekolah saudagar yang sifatnya wajib. Kami panggilkan orang-orang ahli yang berpengalaman juga. Baru setelah itu, bantuan kita kucurkan. Untuk tahun 2017 ini konsepnya tidak *pure* dalam bentuk uang, tapi ada yang berupa barang jadi misalnya angkringan ada peralatan dan juga modal dalam bentuk uang. Selain itu, mereka juga sudah kita hubungkan ke pihak-pihak yang terkait, contohnya untuk angkringan kebanyakan mereka tidak produksi sendiri namun hanya dititipi, kita sudah menghubungkan dengan produsennya. Sehingga produsen ini juga akan lebih memperhatikan karena

adanya kerjasama dengan BAZNAS, selain itu juga si produsennya juga akan diuntungkan karena mereka mendapatkan pelanggan dari kita. Setelah itu juga masih perlu pendampingan, bahkan kita wajibkan kepada mereka untuk menabung sebesar 2,5%. Kita juga melatih untuk *me-manage* uangnya bukan hanya dalam konteks kebutuhan kesehariannya tapi juga kaitannya dengan kebutuhan ibadah, kita mendorong mereka untuk bersedekah dan sebagainya. Jadi strategi ini kami berlakukan pada semua program, artinya kami sudah merencanakan dengan matang. Apalagi kalau sudah menyangkut pada pemberdayaan ekonomi, program ini berat karena kebiasaan tradisi orang Indonesia, dimana banyak yang miskin bukan karena mereka tidak punya tapi karena memang budayanya yang seperti itu, contoh kecilnya seperti merokok.

3. Lalu bagaimana dengan strategi atau konsep di tahun-tahun sebelumnya?

Strategi penyaluran kami lebih melihat dan mengikuti pasar. Konsep pada tahun-tahun sebelumnya bantuan dana zakat kecenderungannya langsung kita serahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*), baik dari model usaha (jenis usaha) maupun juga model pengelolaan keuangannya. Kalau dulu, kita mendata apa saja kebutuhan mereka, lalu kita berikan bantuan dana zakat kepada *mustahiq*. Kalau konsep yang sekarang lebih ke peminatan, yaitu dimana seleksi itu sudah mencantumkan mereka minat ke bidang apa lalu kami proses. Penyaluran zakat dulu lebih ke *home industry*, contohnya muallaf ada yang membuat deterjen, kemudian yang difabel mempunyai kemampuan tukang pijat. Jadi mereka sudah mempunyai keahlian tapi sarananya tidak memadai,

jadi lebih kepada kebutuhan-kebutuhan yang mendesak. Lebih kepada penguatan usaha. (2012-2015).

Konsep baru ini sebenarnya sudah kita mulai 2016, namun masih belum begitu maksimal. Mengacu pada pola ke yang lama tapi tidak 100%. Dimana kita memberikan dana zakat sesuai dengan jenis usaha mereka dengan memberikan uang saja secara cash, tapi sudah ada seleksi yang memungkinkan untuk berkembang yang mana saja. Lalu ini modifikasi yang terbaru ini 2017 itu basicnya adalah perpaduan antara keinginan dari calon penerima dan juga keinginan dari amil, dan amil juga sudah melihat *kira-kira pas nggak ya*. Pada tahun ini kita memilih jenis usaha gorengan, angkringan dan pulsa karena sampai hari ini kita melihat bahwa tren ini masih menjanjikan untuk ke depannya. Kami optimis dengan konsep seperti ini karena kami mendidik bukan hanya kepada bertsnggung jawab kepada kami tapi juga kepada Allah. Sehingga dinamikanya setiap tahun semakin kuat.

4. Apa yang membuat BAZNAS Kota Yogyakarta akhirnya mengubah konsep beberapa tahun terakhir?

Kalau yang namanya usaha itu harus pandai-pandai membaca situasi atau suasana, yang kita baca suasananya dari 2012-2016 belum begitu optimal walaupun sudah berjalan dengan baik, setelah kami cermati ternyata karena sebelumnya kami langsung memberikan bantuan langsung dalam bentuk cash, maka dari itu muncul ide-ide konsep baru hasil dari evaluasi tahun-tahun sebelumnya sampai pada konsep yang terbaru ini. Ini juga merupakan

kebutuhan real di masyarakat dan masukan-masukan dari musyawarah dengan para *muzakki*. Semua yang dituangkan dalam RKAT merupakan usulan dari *muzakki* melalui UPZ. Maka sangat mungkin sebuah konsep berjalan 5 tahun atau bahkan hanya 1 tahun, karena itu bukan berarti semata-mata karena ada permasalahan. Karena penyaluran itu selain harus sesuai dengan ketentuan syar'i tapi juga harus sesuai dengan peruntukan yang diberi zakat. Maka wajib bagi kami hukumnya untuk melanjutkan atau meneruskan keinginan *muzakki* maupun *munfiq* melalui musyawarah. Selain itu juga kita belajar dari pengalaman yang termasuk berguru pada orang-orang yang sudah bisa dan kemudian kita munculkan program ini. Dan kami melihat bahwa dengan modifikasi antara pihak penerima dan pemberi maka cara mengukurnya lebih mudah, karena kalau hanya pure dalam bentuk modal maka penanggung jawabnya seolah-olah yang bertanggung jawab hanya penerima, kemudian kalau semua kita tentukan dari kami nanti kalau ada apa-apa kami yang salah. Jadi kalau ada modifikasi dari permintaan kedua-duanya itu jauh lebih baik.

5. Bagaimana penyaluran dana zakat untuk setiap bidang?

Kita tidak ada ketetapan langsung, jadi kita setiap tahun harus merancang RKAT (Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan) dan itu harus disahkan oleh BAZNAS pusat. Kita menyusun RKAT ini seperti pemerintah menyusun APBD ataupun APBN. Penyusunan yang kami buat ini bersifat *bottom up* (proses pengenalan diawali oleh identifikasi terhadap bagian-bagian spesifik dari suatu pola, yang menjadi landasan bagi pengenalan pola secara

keseluruhan) bukan *top down* (proses pengenalan diawali oleh suatu hipotesis mengenai identitas suatu pola, yang diikuti oleh pengenalan terhadap bagian-bagian pola tersebut, berdasarkan asumsi yang sebelumnya telah dibuat). Jadi setiap tahun, ketika kita akan menyusun RKAT, kami mencari data sebanyak-banyaknya contohnya jumlah kemiskinan, tren di masyarakat, kegiatan keagamaan seperti apa. Setelah data-data itu kita kumpulkan, lalu kita bawa ke musyawarah kerja yang melibatkan perwakilan dari *muzakki*, dari situlah ditetapkan angka persentase dari kelima program tersebut. Jadi kita tidak membuat patokan, tetapi tergantung pada kebutuhan real yang ada di masyarakat sehingga dari tahun ke tahun dinamika penyalurannya memang berbeda-beda (fluktuatif). Kalau untuk 5 tahun terakhir masih pada Jogja Taqwa itu. Jadi kita susun RKAT itu sesuai dengan kebutuhan real di masyarakat. Kita sebagai amil hanya sebagai penyalur dana ZIS, walaupun ketika *muzakki* menyerahkan dananya kepada kami, sudah menjadi kewenangan kita, tetapi disini kami tetap menjalankan sesuai dengan fungsi manajemen. Untuk 5 tahun terakhir ini trennya memang masih di Jogja Taqwa. Karena masalah ekonomi juga sudah banyak program dari pemerintah, sehingga kita fokus ke bidang agama. Karena kenyataannya fenomena di masyarakat perlu kita bantu.

6. Setiap berapa kali dilakukan evaluasi program?

Kalau untuk evaluasi di BAZNAS Kota Yogyakarta itu berjenjang. Untuk evaluasi internal BAZNAS itu setiap bulan, jadi kita ada pertemuan rutin

evaluasi dari tim pelaksana setiap hari senin untuk mengevaluasi dari setiap kegiatan, evaluasi internal di UPZ 3 bulan sekali laporan-laporan dari mereka, evaluasi yang menyangkut dengan instansi yang lain itu lakukan setiap 6 bulan sekali, dan pastinya evaluasi setiap tahun dengan diaudit. Karena laporan adalah bagian dari evaluasi yang kita sampaikan.

7. Siapa saja sasaran dalam program Jogja Sejahtera? Bagaimana seleksi yang dilakukan terhadap calon *mustahiq*?

Untuk sasarannya, gharim dan riqab hampir disemua pentasyarufan itu tidak ada. Kita hanya pada 6 yaitu fakir, miskin, amil, fisabilillah, muallaf, dan ibnu sabil. Semua program kita ekspos dengan transparan, karena ini merupakan dana zakat maka ada aspek lain yang itu penting misalnya ketika pada program 2012 muallaf harus aktif di majelisnya. Misalnya dengan melihat aktif di masjid, aktif sebagai jamaah majelis, itu yang kita tekankan diseleksi pemilihan calon *mustahiq*. Bahkan kalau mereka terpilih dan belum aktif, maka ketika terpilih akan kita wajibkan untuk ikut aktif, dengan cara kami komunikasikan dengan pihak masjid, majelis ta'lim. Tapi kalau rekrutmen secara umum hampir sama, namun kita ada tambahan lebih menekankan pada penguatan spiritualnya. Kita mengacu pada ketentuan pemerintah, yang masuk dalam kategori KMS itu apa saja. Itu kami mempunyai datanya karena kita juga bekerjasama dengan BAPEDA. Kita juga melihat beban keluarga, jadi misalkan sama-sama miskin akan tetapi yang satu beban keluarganya lebih banyak maka kita akan memprioritaskan itu. Melihat dari sisi tempat tinggal apakah itu

kontrak atau rumah sendiri. Termasuk antara istri dan suami, misalnya salah satunya sudah mempunyai usaha maka kita akan memprioritaskan yang belum mempunyai usaha.

8. Penyaluran dana zakat ini dilakukan dalam bentuk akad apa?

Penyaluran dana zakat dalam program ini dengan akad hibah terikat, dengan pemberian dana zakat namun kita juga meminta *mustahiq* untuk menabung untuk melatih para *mustahiq*. Tabungan itu juga atas nama *mustahiq* itu sendiri. Jadi kita tidak meminta *mustahiq* untuk mengembalikan lagi kepada kita, karena ini merupakan dana zakat dan itu merupakan hak mereka jadi tidak boleh diminta lagi.

9. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?

Jadi kita pendampingan langsung dan pendampingan berjamaah melalui majelis pengajian. Untuk pendampingan berjamaah kami bekerjasama dengan UNRIYO, mereka secara rutin mengadakan pertemuan setiap sebulan sekali dengan diadakannya pengajian. Dalam pertemuan itu kita meminta *mustahiq* untuk menyampaikan *progress* usahanya. Sedangkan untuk pendampingan langsung bersifat insidentil dengan rata-rata 2 bulan sekali, paling lama 3 bulan sekali, tergantung dengan kebutuhan. Kita juga mempunyai anggota di daerah dengan nama STAKEL (satuan tugas amil kelurahan), dimana mereka bisa mengecek setiap saat. Nanti kalau ada permasalahan disampaikan kepada kita.

Untuk tahun depan kami berencana untuk bermitra dengan bank sebagai pendamping.

10. Apa tantangan yang dirasakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam program ini?

Tantangan dalam program ini adalah terhadap *mindset* ataupun budaya mereka lebih kepada konsumtif. Selain itu komitmen untuk menjalankan usaha. Kemudian tantangan yang kedua yaitu kurangnya semangat dalam memperdalam dan memperbarui ilmu di bidang usahanya masih kurang kalau tidak kami tuntun. Dengan kata lain mereka masih sangat menggantungkan orang lain. Baik dari dana dan juga ilmu mereka masih menggantungkan pada orang lain.

11. Bagaimana pendapat bapak mengenai perubahan konsep strategi yang digunakan oleh BAZNAS?

Jadi strateginya memang kita mengikuti pasar, tapi ya itu kami lebih optimis sekarang. Karena si penerima tidak hanya kita didik untuk bertanggung jawab kepada kita, tapi kita didik untuk bertanggung jawab kepada Allah. Sehingga dinamikanya yang terjadi, Alhamdulillah ya semakin tahun semakin kuat. Walaupun persentase mungkin masih jauh dari Jogja Taqwa.

**C. Bagian Pentasyarufan dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta :
Bapak Muhaimin, S.Si, (Selasa, 21 November 2017 pukul 10.00).**

2. Penyaluran dana zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta disalurkan ke program apa saja?

BAZNAS Kota Yogyakarta mempunyai 5 program yaitu program Jogja Taqwa, Jogja Cerdas, Jogja Sehat, Jogaja Sejahtera dan Jogja Peduli. Untuk BAZNAS Kota Yogyakarta memprioritaskan pada program Jogja Taqwa, karena melihat situasi kondisi perekonomian di Kota Yogyakarta sudah membaik, sehingga tidak harus kesana. Zakat itu adanya untuk memberdayakan, berdaya disini mengartikan berdaya secara dasarnya (spiritual) lalu ke material. Kota Yogyakarta Alhamdulillah banyak sekali bantuan-bantuan pemberdayaan sehingga BAZNAS merasa tidak perlu untuk memprioritaskan (tumpang tindih) dengan program pemerintah. Jadi kita alih tren pemerintah alur kebijakannya kemana, supaya tidak tumpang tindih. Untuk bidang kesehatan pun Alhamdulillah masyarakat Kota Yogyakarta dapat berobat dengan biaya yang cukup rendah, contohnya ke puskesmas cukup dengan membayar sekitar Rp.3000 – Rp.5000. Jogja cerdas kita mempunyai anak asuh dari TK sampai SMK. Jogja peduli itu termasuk jarang seperti longsor, banjir, puting beliung, kebakaran tapi ya termasuk jarang. Sedangkan untuk Jogja taqwa tidak dihiraukan oleh pemerintah kota, MUI DMI tidak ada BPDnya sama sekali. Jadi kita memfokuskan pada TPA yang di masjid-masjid. BAZNAS ini merupakan pelengkap dari pemerintah, pemerintah fokusnya kemana, kemudian kita melengkapi. Karena untuk memberdayakan itu ke semua hal, bukan hanya dari material saja, namun juga secara spiritual, maka dari itu kita

sentuh spiritualnya. Untuk program Jogja Sejahtera kita sebagai pendukung program pemerintah.

3. Bagaimana proporsi penyaluran dana zakat di setiap bidang?

Untuk proporsi kalau BAZNAS pusat lebih memprioritaskan bidang ekonomi, Indonesia makmur yaitu sekitar 40% sampai 45%, sedangkan sisanya dipukul rata sekitar 10-15%. Tapi dari pusat ini disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah, jadi untuk setiap daerah tidak harus sama dengan yang pusat. Dan kita melihat untuk Kota Yogyakarta ini lebih membutuhkan untuk Jogja Taqwa, untuk Jogja sejahtera hanya pelengkap saja.

4. Penyaluran dana zakat di program ini disalurkan dalam bentuk akad apa?

Akad pemberian zakat ini berbentuk hibah terikat, karena zakat memang hak mereka. Karena kami juga merupakan lembaga non profit. Awalnya mereka suudzon, karena kita menyuruh para *mustahiq* untuk menabung sebesar 2,5% dari penghasilan kotor, mereka menganggap ini sebagai trik, padahal tabungan ini untuk mereka sendiri dan ketika nanti menjadi *muzakki* pun tidak harus berzakat di BAZNAS, tapi yang penting harus berzakat ke lembaga yang berwenang.

5. Darimana sumber dana penyaluran dalam program ini?

Untuk program ini full dari zakat saja, sedangkan untuk program yang lainnya merata dari dana ZIS.

6. Siapa sasaran dalam program Jogja Sejahtera?

Ya secara umum kita menyalurkan kepada orang-orang yang fakir miskin (dhuafa). Jadi misalnya kelompok difabel, kelompok muallaf, dan dari penyuluh agama, ustadz ustadzah, takmir masjid dengan kategori dhuafa.

7. Bagaimana konsep atau strategi penyaluran dalam program ini? Mengapa berubah-ubah untuk setiap tahunnya?

Pergantian konsep setiap tahun itu karena hasil evaluasi. Pada tahun 2014 (kebetulan saya masuknya dari 2014) kita menyalurkan dana zakat ke panti asuhan, kita belikan mesin pembuat roti donat, pendampingannya dilakukan oleh Pamela. Sampai sekarang pun masih tapi untuk SDMnya tidak lagi membuat dalam jumlah yang banyak lagi. Pada tahun 2015 kami bekerjasama dengan majelis ta'lim lebih ke muallaf dan difabel. Kami memberikan dana zakat dalam bentuk cash, lalu kita ikat melalui MOU bermaterai 6000 dan dengan kewajiban untuk menyampaikan progress pemberdayaan ekonominya. Pada tahun 2016 kami modif lagi lebih spesifik yaitu untuk berbagai jenis usaha dengan pendampingan pihak ketiga, yaitu dengan BMT Beringharjo. Karena kita sebagai pelaksana tidak bisa kita semua yang *handle*, karena untuk bidang pentasyarufan kan Cuma satu dan belum program yang lain. Jadi penerima manfaatnya dari majlis ta'lim, difabel, muallaf, yatim, ustadz ustadzah melalui PKPRMI, dengan kriteria miskin sehingga untuk persyaratannya harus ada KMS dan surat keterangan tidak mampu dan sebagainya. Karena masih banyaknya jenis usaha akhirnya pendampingan berjalan dengan tidak begitu maksimal. Dan kita melihat bahwa pemberian dana secara cash akan membuat

mustahiq menjadi tidak konsen dalam pemberdayaan ekonominya, melainkan bisa habis untuk hal-hal yang konsumtif. Bahkan ada salah satu *mustahiq* yang mengaku kalau dia menggunakannya untuk hal-hal konsumtif (dijebak oleh pendamping). Dia merupakan difabel yang tetap ikut pendampingan dalam bentuk pengajian di majlis ta'lim, tapi uangnya sudah dibelanjakan untuk yang lain. Dari hasil evaluasi maka pada 2017 ini kita mengubah konsep, karena kita merasa apabila dibebaskan begitu akan susah dipantau dan didampingi. Kita memfokuskan pada 3 hal yaitu angkringan, gorengan, dan pulsa. Angkringan karena merupakan ciri khas Jogja, gorengan karena itu banyak yang minat apalagi mahasiswa-mahasiswa, dan pulsa saat ini kita bisa lihat sendiri semua orang pasti membutuhkan pulsa istilahnya *ngga makan gakpapa yang penting ada pulsa*. Jadi ya, intinya konsep ini berubah karena adanya hasil evaluasi setiap tahunnya. Kita merasa bahwa dari segi kualitas dan pendekatannya pun lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.

8. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?

Kita bekerjasama juga dengan dosen-dosen UNRIYO dan manajemen yang sudah kita bentuk. Jadi kita menyerahkan kepada ahlinya, sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Mereka tidak hanya mengajarkan mengenai teori-teori saja, tapi juga bagaimana praktik dalam mengembangkan usaha, karena mereka juga mempunyai usaha. Selain itu juga ada pendampingan dari manajemen kita. Lalu untuk memotivasi, kita juga menghadirkan para

pengusaha yang sudah sukses untuk *sharing* dengan para *mustahiq*. Untuk yang sekarang ini kita setiap bulan 1 kali, kalau rancangan kami sih setiap bulan bisa 2 kali untuk aspek spiritual dan aspek keduniaannya, jadi supayaimbang.

D. Pendamping program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta : Aminah (Selasa, 21 November 2017 pukul 11.00).

1. Bagaimana tahap penyaluran dana zakat dalam program Jogja Sejahtera?

Kita sosialisasi melalui majelis ta'lim, kemudian menyebarkan informasi poster, melalui sosial media. Untuk tahun 2017 banyak sekali yang mendaftarkan diri, bahkan dari luar provinsi juga ada. Persyaratannya di antara lain yaitu KTP, KK, KMS, surat rekomendasi dari majelis ta'lim. Kita juga hanya menerima *mustahiq* dengan KTP Kota Jogja saja. Kemudian kita seleksi administratif, lalu survei langsung ke lapangan untuk melihat kondisi rumah, calon tempat usaha. Setelah kita terima, lalu kita beri pelatihan berupa "Sekolah saudagar" selama 1 bulan, 1 kali seminggu. Dalam 1 hari ada 2 sesi. Yang kemudian kita disiplinkan maksimal tidak hadir dalam 3 sesi, maka akan di diskualifikasi lalu kita ganti dengan *mustahiq* yang membutuhkan. Setelah sekolah selesai, lalu kita berikan sertifikat, perjanjian MOU selanjutnya kita salurkan bantuan dana zakat sebagai modal usaha.

2. Dana zakat disalurkan dalam akad apa?

Kita salurkan dana zakat dalam akad hibah terikat, jadi kita tidak meminta *mustahiq* untuk mengembalikan dana zakatnya, karena itu sudah haknya

mereka. Tapi kita meminta *mustahiq* untuk menabung sebesar 2,5% dari hasil usahanya, itu juga atas nama mereka sendiri.

3. Bagaimana pelatihan dan pendampingan program Jogja Sejahtera?

Tahun 2017 kita bekerjasama dengan UNRIYO sebagai pendamping pelaksana. Kita juga mendatangkan para pengusaha yang sudah sukses sehingga mereka dapat bercerita dengan *mustahiq* dan saling tanya jawab. Dari manajemen kita juga langsung memantau dan melihat perkembangan usaha para *mustahiq*.

4. Bagaimana strategi atau konsep penyaluran dana zakat di program ini?

Beberapa tahun terakhir ini kita ganti-ganti konsep sesuai dengan hasil evaluasi. Jadi setiap tahunnya kita menekankan dalam bidang pendampingannya. Sebelumnya kita tidak ada pendampingan langsung, tapi sekarang sudah ada manajemen dari kita dan juga kerjasama dengan pihak lain. Setiap tahun berkembang menjadi lebih baik dan lebih lengkap.

E. Pendamping program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta : Vinky (Rabu, 6 Desember 2017).

1. Bagaimana tahap penyaluran dana zakat dalam program Jogja Sejahtera?

Jadi tahap pertama dari penyaluran adalah kita melakukan sosialisasi terlebih dahulu. Awalnya sosialisasi dilakukan hanya melalui majelis ta'lim, perkumpulan-perkumpulan, tapi karena masih juga kurang efektif akhirnya kita menyebarkan melalui poster-poster dan media sosial. Setelah itu para *mustahiq* diminta untuk mendaftar dengan membawa beberapa persyaratan seperti KTP, KK, KMS, SKTM, dan surat rekomendasi. Kemudian kami verifikasi dengan du

acara yaitu verifikasi data dan verifikasi lapangan. Untuk verifikasi data kita seleksi secara administratif melalui berkas-berkasnya, untuk yang sudah lolos pun kita tetap survei langsung ke lapangan. Kita bisa melihat semangat mereka dalam mengikuti program ini melalui cara mereka menjawab pertanyaan yang sudah kita siapkan. Kita juga mengecek lokasi tempat berjualannya. Setelah itu kita sampaikan hasil seleksinya, lalu kita berikan dana bantuan zakat dalam modal usaha.

2. Penyaluran dana zakat dilakukan dalam bentuk akad apa?

Kita menyalurkan dalam bentuk hibah, tapi kita mewajibkan mereka untuk menabung setiap tahun. Tapi disini kita tidak minta dikembalikan, kita mewajibkan untuk menabung itu hanya untuk menanamkan mental tanggung jawab dan jiwa usaha.

3. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?

Jadi pada tahun 2017 ini kita ada manajemen dengan nama “Mas Zakky”, kita mendampingi para *mustahiq* dengan mandatangi tempat dimana mereka melakukan usaha. Selain itu juga dalam bentuk perkumpulan setiap bulan sekali, untuk mengikuti pengajian sekaligus memberikan laporan perkembangan usaha secara keseluruhan. Untuk laporannya, para *mustahiq* bisa melaporkan dalam bentuk harian atau maksimal direkap dalam seminggu, dan kita membolehkan via sms, *whatsapp*, telepon, atau ke kantor sehingga lebih memudahkan bagi mereka dan kita pun bisa memantau lebih rinci.

4. Bagaimana strategi atau konsep penyaluran dana zakat program Jogja Sejahtera?

Strateginya kita semakin tahun memperkuat dalam hal pendampingannya. Untuk tahun-tahun sebelumnya tidak ada pendampingan langsung dari BAZNAS, melainkan dari pihak ketiga. Lalu untuk tahun ini, dengan manajemen yang sudah dibuat maka sudah ada penampingan dari pihak ketiga dan juga dari internal BAZNAS sendiri.

5. Bagaimana perkembangan konsep setiap tahunnya?

Saya merasa semakin tahun semakin baik, dimana penguatan pendampingan ini membuat kita jadi lebih mudah dalam memantau perkembangan usaha mereka. Bahkan dalam waktu yang sebentar mereka juga bisa mendapatkan penghasilan yang cukup banyak. Dan kita sangat optimis dengan konsep baru kita ini. Konsep-konsep ini dibuat berdasarkan hasil evaluasi-evaluasi dari tahun sebelumnya. Kami merasa bahwa perlu adanya penguatan dalam hal pendampingan *mustahiq*. Banyak juga respon positif dari para *mustahiq*, dimana yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan sekarang sudah bisa menjalankan usaha.

F. *Mustahiq* I : Suwarni (Rabu, 6 Desember 2017 pukul 15.00)

1. Dari mana ibu bisa mengetahui informasi mengenai program ini?

Saya dikasih tau oleh teman saya, beliau guru TPA dan juga di Aisyiah. Setelah dikasih tau saya langsung kumpulin persyaratan terus langsung daftar hari itu juga.

2. Apa saja persyaratan yang diminta oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?

SKTM, KMS, surat dari takmir masjid, KTP, dan KK.

3. Untuk mendapatkan surat dari takmir masjid berarti ibu mengikuti pengajian?

Iya, saya selalu aktif ikut pengajian di masjid.

4. Bagaimana tahap pendaftaran dalam program Jogja Sejahtera?

Jadi saya daftar, terus setelah 2 hari atau 3 hari di survei oleh Mas Vinky. Terus besoknya saya dikabari lewat *Whatsapp* bahwa saya lolos. Alhamdulillah. Setelah itu saya sekolah 1 bulan 4 kali setiap hari Sabtu. Kita diajarkan bagaimana cara berdagang, kan saya baru kali ini dagang jadi sangat bermanfaat.

5. Apakah ada pendampingan dalam program Jogja Sejahtera?

Ada, jadi dalam waktu 1 bulan ini saya sudah didatangi 2 kali.

6. Untuk laporannya apakah diminta atau ibu yang melaporkan?

Saya melaporkan setiap hari, setiap habis tutup saya langsung laporan supaya tidak lupa.

7. Apakah sudah ada pengaruh dari hasil usaha ibu?

Banyak banget, saya dalam 1 bulan ini sudah bisa mendapatkan Rp.4.800.000. bisa beli kursi, bisa menyisihkan uang, dan saya sudah bisa menabung di bank BPD Syariah. Saya sangat semangat sekali dalam menjalankan usaha ini, saya tidak pernah tutup.

8. Apakah sebelumnya sudah pernah mendengar mengenai BAZNAS?

Belum pernah tau, ya baru tau dari teman saya tadi. Tapi sebelumnya pernah sih denger-denger saja tentang bantuan BAZNAS.

9. Apa saja bentuk bantuan yang diberikan oleh BAZNAS?

Gerobak, perlengkapan-perlengkapan semuanya kita gak beli sama sekali, dan uang Rp. 500.000 dari BPD Syariah.

10. Apakah ibu merasa puas dengan adanya bantuan dana zakat ini?

Alhamdulillah, saya sangat puas, sangat berterima kasih atas bantuannya. Kehidupan saya jadi lebih baik, bisa memenuhi kebutuhan hidup terus bisa menyisihkan juga. Sebelumnya, kehidupan saya susah banget, suami saya tidak bekerja dan saya harus membiayai 2 anak.

11. Apa harapan ibu terhadap BAZNAS?

Semoga BAZNAS mengadakan lagi program seperti ini, lebih banyak lagi untuk membantu orang-orang seperti kita karena ini sangat membantu. Terus terang teman-teman saya juga pengen bisa usaha seperti saya ini, bahkan mereka minta dikasih tau kalau ada program seperti ini lagi.

G. *Mustahiq II* : Sri Suyati (Rabu, 6 Desember 2017 pukul 16.00)

1. Dari mana ibu bisa mengetahui informasi mengenai program ini?

Saya tau dari pengajian Muhammadiyah, karena saya sering ikut disana.

2. Apa saja persyaratan yang diminta oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?

Ya banyak seperti, SKTM, KMS, surat dari takmir masjid, KTP, dan KK.

3. Bagaimana tahap pendaftaran dalam program Jogja Sejahtera?

Saya daftar terus nunggu kabar, setelah dapat kabar terus ikut sekolah saudagar 1 bulan 4 kali setiap hari Sabtu.

4. Apa saja bentuk bantuan yang diberikan oleh BAZNAS?

Ini semua keperluan usaha angkringan, dari gerobak, perlengkapan-perengkapan, dan uang Rp. 500.000 dari BPD Syariah.

5. Apakah ada pendampingan dalam program Jogja Sejahtera?

Ada, dalam waktu 1 bulan ini sih sudah 2 kali di datengin kesini. Kesini untuk melihat gimana pelayanannya, perkembangan usahanya. Alhamdulillah katanya ramah, baik, supel pelayanannya.

6. Apakah sudah ada pengaruh dari hasil usaha ibu?

Sudah, saya sudah bisa bayar listrik bisa menyisihkan, bisa menabung juga.

7. Apakah ibu merasa puas dengan bantuan dana zakat ini?

Alhamdulillah puas, ya bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan saya.

8. Apa harapan ibu terhadap BAZNAS?

Semoga nanti ada bantuan seperti ini lagi, atau mungkin yang lebih lagi dari ini, dan lebih baik lagi.

H. Pihak Ahli (Dosen Mata Kuliah Manajemen ZISWAF Prodi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) : Safaah Restuning Hayati, Lc., S.E.I., MA.Ek, (Kamis, 7 Desember 2017 pukul 13.00).

1. Apa yang dimaksud dengan Zakat Produktif?

Dana zakat Produktif merupakan dana zakat yang sifatnya berkelanjutan. Artinya pengelolaan dana zakat yang mempunyai efek jangka panjang, dapat berkembang secara terus-menerus. Dana zakat produktif ini biasanya diberikan untuk mengentaskan kemiskinan yang pada intinya adalah untuk mneyejahterakan umat.

2. Apa tujuan dari penyaluran dana zakat produktif?

Tujuan dari penyaluran dana zakat produktif secara umum adalah untuk kemaslahatan umat dan menyejahterakan umat. Yang disebut sejahtera artinya *mustahiq* harus dibantu salah satunya yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Memberdayakan sendiri itu banyak, salah satunya yaitu di bidang ekonomi melalui pemberian modal usaha bagi *mustahiq*.

3. Bagaimana strategi atau konsep yang ideal dalam penyaluran dana zakat?

Menurut saya ideal itu sangat tergantung, dimana setiap lembaga zakat mempunyai programnya sendiri-sendiri sesuai dengan target masing-masing. Contohnya saja, mengapa sebuah lembaga zakat A mempunyai program B? karena lembaga zakat tersebut menyesuaikan dengan targetnya, artinya setiap lembaga zakat bisa saja berbeda karena lembaga zakat antara satu dengan yang lain pun mempunyai target yang berbeda. Sehingga dapat kita tarik kesimpulan bahwa penyaluran dana zakat yang ideal adalah yang tepat sasaran berdasarkan data yang ada di lapangan.

4. Bentuk pendampingan terhadap *mustahiq* yang baik itu seperti apa?

Bentuk pendampingan yang baik adalah dengan *monitoring* ke lapangan yang dilakukan secara rutin, misalnya mungkin harian atau mingguan. Sehingga dapat dilihat perkembangan *mustahiq* tersebut.

5. Bagaimana pendapat ibu mengenai strategi atau konsep yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?

Menurut saya baik, dengan perubahan konsep seperti itu artinya BAZNAS Kota Yogyakarta melakukan evaluasi secara berkala, walaupun sangat disayangkan mengapa baru dimulai sekarang. Akan tetapi itu merupakan hal yang wajar terjadi sebagai perkembangan dari sebuah lembaga zakat. Perkembangan strateginya sudah baik karena saat ini sudah ada pendampingan, pelatihan, dan laporan yang dilakukan secara rutin. Perubahan konsep dalam waktu satu tahun itu tidak masalah, justru lebih baik sesegera mungkin dalam memperbaiki konsep setelah mengetahui dimana letak kekurangannya.

Dokumentasi



Suasana Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta



Foto bersama Waka II Bidang Pentasyarufan & Pendayagunaan dan WAKA III Bag. Perencanaan Keuangan & Pelaporan BAZNAS Kota Yogyakarta



Foto wawancara dengan Wakil Ketua Pelaksana BAZNAS Kota Yogyakarta



Foto bersama pihak Ahli (dosen Manajemen ZISWAF Prodi Ekonomi dan Perbankan Islam UMY)



Foto bersama Bidang Pentasyarufan & Pendayagunaan dan Pendamping program Jogja Sejahtera



Foto bersama *mustahiq* program Jogja Sejahtera

**2,5% ZAKAT
100% MANFAAT**

**AMANAH
PROFESIONAL
TRANSPARAN
AKUNTABEL**

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KOTA YOGYAKARTA**

**LAYANAN
JEMPUT
ZAKAT**

**PROFIL BADAN
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KOTA YOGYAKARTA**

**PROGRAM KERJA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KOTA YOGYAKARTA**

YOGYA TAGUBA

YOGYA CERIASAI

YOGYA SEJAHTERA

YOGYA PEDULI

PIMPINAN

PELAKSANA

ZAKAT

INSIQUI

Brosur BAZNAS Kota Yogyakarta.



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas nama :

Nama : Munawaroh

Prodi/Fakultas : Ekonomi dan Perbankan Islam/Fakultas Agama Islam

NIM : 20140730251

Judul : STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI BAZNAS KOTA YOGYAKARTA
(STUDI KASUS PROGRAM JOGJA SEJAHTERA)

Dosen Pembimbing : Syah Amelia Manggala P. S.E.I., M.E.I

**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebagaimana terlampir.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.**

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Yogyakarta, 2017-12-09
yang melaksanakan pengecekan

Istiqlal Yul Fanani, S.Pd

STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI BAZNAS KOTA YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1%

4

arifrohmanmakalahmanajemenstrategi.blogspot.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3055
8693/34

Membaca Surat : Dari Ka. Prodi Jurusan EPI Fak. Agama Islam UMY
Nomor : 252/C.6-3/EPI-UMY/XI/2017 Tanggal : 25 November 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : MUNAWAROH
No. Mhs/ NIM : 20140730251
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Agama Islam - UMY
Alamat : JL. Ringroad Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Penanggungjawab : Syah Amelia Manggala P. S.E.I., M.E.I.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul : STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI BAZNAS KOTA YOGYAKARTA (STUDI KASUS PROGRAM JOGJA SEJAHTERA)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 28 November 2017 s/d 28 Februari 2018
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MUNAWAROH

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 28-11-2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAZNAS Kota Yogyakarta
3. Ka. Prodi Jurusan EPI Fak. Agama Islam UMY
4. Ybs

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Munawaroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat Lahir : Riyadh, Saudi Arabia
Tanggal Lahir : 23 Januari 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Nomor Handphone : 087738955432 / 085799944452
Alamat : Riyadh, Saudi Arabia
Email : munaa.mm23@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SD Sekolah Indonesia Riyadh (2002-2008)
2. SMP : SMP Sekolah Indonesia Riyadh (2008-2011)
3. SMA : SMA Sekolah Indonesia Riyadh (2011-2014)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Agama Islam, Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam (2014-2018)

C. PENDIDIKAN NON-FORMAL

1. Praktikum Perbankan (Magang) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Margirizki Bahagia (31 Juli – 31 Agustus 2017)

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota bidang kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) SMP Sekolah Indonesia Riyadh, periode 2008/2009 dan 2009/2010 .
2. Sekretaris OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) SMA Sekolah Indonesia Riyadh, periode 2011/2012.
3. Wakil Ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) SMA Sekolah Indonesia Riyadh, periode 2012/2013.
4. Anggota UKM Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2014/2015
5. Anggota Divisi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Himpunan Mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode 2014/2015 dan 2016/2017.